

## Tanggapan mahasiswa pendidikan jasmani terhadap pembelajaran *online*

### *Response of physical education students to online learning*

Yahya Eko Nopiyanto<sup>1,\*</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl WR Supratman, Bengkulu, 38117, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Jln Kamp Wolker Waena, Jayapura, Papua, 99351, Indonesia

[yahyaekonopiyanto@unib.ac.id](mailto:yahyaekonopiyanto@unib.ac.id); [ibrahim616@gmail.com](mailto:ibrahim616@gmail.com)

\*corresponding author

---

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa penjas terhadap pembelajaran daring pada semester genap 2020/2021. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel 101 mahasiswa penjas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan melalui google form. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: 55,6% mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu mengarahkan untuk belajar mandiri; 29,3% mahasiswa menggunakan laptop milik sendiri sebagai perangkat pembelajaran; 58,6% mahasiswa menggunakan koneksi internet dari bantuan pemerintah; 92,9% mahasiswa mengalami hambatan jaringan internet; 61,4% mahasiswa memiliki jarak tempuh kurang dari 1 jam untuk mendapatkan akses internet; 69,7% mahasiswa menggunakan Whatsapp group sebagai media pembelajaran; 75,2% mahasiswa menggunakan Whatsapp group sebagai media pengumpulan tugas; 45,5% mahasiswa memilih tugas secara berkelompok selama pembelajaran daring; 61,4% mahasiswa menggunakan sumber belajar dari dosen; 56,4% mahasiswa memilih bentuk tugas latihan soal. Mahasiswa penjas memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran daring dengan persentase sebesar 55,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 efektif diterapkan kepada mahasiswa penjas.

**Kata kunci:** Tanggapan, *Online*, Mahasiswa, Pendidikan Jasmani

*The purpose of this study was to determine the response of physical education students to online learning in the even semester of 2020/2021. The method used is quantitative research with a survey approach. The sampling technique used is purposive sampling, with a sample of 101 physical education students. The data collection technique used a questionnaire distributed via google form. The data analysis technique used descriptive quantitative percentage. Based on the results of data analysis, it was known that: 55.6% of students stated that online learning was able to lead to independent learning; 29.3% of students use their own laptop as a learning device; 58.6% of students use internet connection from government assistance; 92.9% of students experience internet network problems; 61.4% of students have less than 1 hour of travel time to get internet access; 69.7% of students use Whatsapp groups as learning media; 75.2% of students use Whatsapp groups as a medium for collecting assignments; 45.5% of students choose assignments in groups during online learning; 61.4% of students use learning resources from lecturers; 56.4% of students chose the form of practice questions. Physical education students gave positive responses to online learning with a percentage of 55.6%. So it can be concluded that online learning during the Covid-19 pandemic was effectively applied to physical education students.*

**Keywords:** Responses, *Online*, College, Physical Education.

---

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 2 September 2021

Disetujui : 9 November 2021

Tersedia secara *Online* November 2021

**Alamat Korespondensi:**

Yahya Eko Nopiyanto

Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Jln. WR Supratman, Bengkulu

E-mail: [yahyaekonopiyanto@unib.ac.id](mailto:yahyaekonopiyanto@unib.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan segera menghilang dari Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyak perubahan dalam semua aspek kehidupan

masyarakat tanpa terkecuali perubahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada program studi yang ada di perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka, saat ini diganti dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan (Firman & Rahayu, 2020).

Salah satu program studi yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 adalah pendidikan jasmani Universitas Bengkulu. Hal tersebut dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Berbagai media pembelajaran digunakan oleh dosen dan mahasiswa penjas selama pembelajaran daring diantaranya adalah *elearning*, *google meet*, *whatsapp group*, *zoom meeting*, *telegram group*, *g-mail*, *edmodo*. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan teknologi dan jaringan internet. Selain itu, menurut (Mustofa et al, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu sistem pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan mengkombinasikan beberapa metode dan strategi belajar. Pembelajaran daring mampu digunakan untuk menjalin komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa melalui jaringan internet (Sobri et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu langkah yang tepat untuk diterapkan oleh mahasiswa dan dosen pada masa pandemi Covid-19 (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring juga disebut sebagai salah satu upaya untuk mendukung pemerintah dalam menggalakkan *study from home* pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring juga dapat digunakan sebagai alternatif yang menjembatani interaksi yang efektif dan efisien antara dosen dan mahasiswa (Setiono et al., 2021).

Meskipun pembelajaran daring dianggap sebagai salah satu alternatif yang tepat pada masa pandemi Covid-19 bukan berarti tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa hasil kajian menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah hambatan sinyal internet, kurangnya keterampilan tenaga pendidikan dalam menggunakan teknologi (Asmuni, 2020; Nopiyanto, 2020). Selain itu, pembelajaran daring yang dilakukan juga menyebabkan mahasiswa kurang optimal dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen dan 79% mahasiswa yang menginginkan belajar tatap muka (Dewantara & Nurgiansah, 2020; Widiyono, 2020).

Sementara itu, berdasarkan wawancara secara acak yang dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa penjas Universitas Bengkulu diketahui bahwa selama mengikuti pembelajaran daring mahasiswa mempunyai tanggapan yang beragam diantaranya adalah 1) mengalami

hambatan sinyal selama mengikuti proses pembelajaran daring, 2) belum semua materi yang disampaikan oleh dosen dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa, 3) mahasiswa mengalami kejenuhan dan stres yang meningkat selama mengikuti pembelajaran daring, 4) mahasiswa merasa terbebani dengan biaya untuk membeli kuota internet karena kuota internet subsidi belum mampu untuk menutupi kebutuhan selama belajar daring.

Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa penjas Universitas Bengkulu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu sependapat dengan (Raibowo & Nopiyanto, 2020) bahwa evaluasi merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mengetahui keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Victorian et al., 2021) telah membahas persektif calon guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran online melalui e-learning. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada keadaan khusus seperti pandemi Covid-19 mahasiswa tertarik untuk belajar secara online. Namun, pada penelitian tersebut belum mengungkapkan secara spesifik mengenai tentang perangkat pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa, jenis jaringan internet, hambatan belajar mahasiswa, jarak tempuh mahasiswa untuk mendapatkan akses internet, media dan sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa, serta bentuk tugas selama pembelajaran pada masa pandemi. Berawal dari penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif mengenai tanggapan mahasiswa penjas Universitas Bengkulu terhadap pembelajaran daring semester genap 2020/2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dosen dan koordinator program studi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di program studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan survei merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 mahasiswa, dengan sebarannya yaitu 56 mahasiswa angkatan 2018, 21 mahasiswa angkatan 2019, 24 mahasiswa angkatan 2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jadi, sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kriteria yaitu; mahasiswa tahun 2018, 2019, 2020 yang mengikuti perkuliahan pada mata kuliah filsafat penjas, psikologi olahraga, media

pembelajaran, dan penelitian dasar penjas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disebarakan melalui *Google Form*. Angket berisi tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, perangkat teknologi yang digunakan oleh mahasiswa, koneksi internet, kendala yang dihadapi mahasiswa, media pembelajaran, media pengumpulan tugas, aktivitas perkuliahan, bentuk tugas, dan sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa pada pembelajaran daring. Dalam setiap pertanyaan terdiri dari lima hingga delapan pilihan, dan sampel dapat memilih lebih dari satu jawaban. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat dan variatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dan disajikan ke dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Mengarahkan belajar mandiri	55	55,6%
Membuat terampil menggunakan teknologi	50	50,5%
Membuat lebih banyak waktu belajar	9	9,1%
Tidak memahami materi yang diajarkan	35	35,4%
Tidak efektif	11	11,1%

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang bervariasi diantaranya adalah terdapat 55 mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu mengarahkan untuk belajar mandiri, 50 mahasiswa menyatakan bahwa melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan 9 mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak karena mempunyai waktu yang fleksibel. Namun, terdapat 35 mahasiswa yang menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan 11 mahasiswa menyatakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tidak efektif.

**Tabel 2.** Perangkat teknologi pembelajaran

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Laptop milik sendiri	29	29,3%
Laptop pinjam	12	12,1%
Smartphone milik sendiri	87	87,9%
Smartphone pinjam	3	3%
Menumpang dengan teman	1	1%

Perangkat teknologi pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa penjas

Universitas Bengkulu diantaranya adalah 29 mahasiswa menggunakan laptop milik sendiri, 12 mahasiswa menggunakan laptop pinjaman, 87 mahasiswa menggunakan smartphone milik sendiri, namun masih terdapat 3 mahasiswa yang menggunakan smartphone hasil pinjaman, dan 1 mahasiswa menumpang dengan teman.

**Tabel 3.** Koneksi internet

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Wifi milik sendiri	12	29,3%
Wifi umum	13	13,1 %
Bantuan pemerintah	58	58,6%
Kuota pribadi (telkomsel)	41	41,4%
Kuota pribadi (IM3)	12	12,1%
Kuota pribadi (Axis)	11	11,1%
Kuota pribadi (Tri)	24	24,2%

Pembalajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen penjas Universitas Bengkulu tentu menggunakan internet. Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa 12 mahasiswa menggunakan internet melalui wifi milik sendiri, 13 mahasiswa menggunakan wifi umum, 58 mahasiswa menggunakan internet dari bantuan pemerintah, 41 mahasiswa menggunakan kuota pribadi telkomsel, 12 mahasiswa menggunakan kuota pribadi IM3, 11 mahasiswa menggunakan kuota pribadi Axis, 24 mahasiswa menggunakan kuota pribadi Tri.

**Tabel 4.** Hambatan belajar

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Pemadaman listrik	48	48,5%
Jaringan internet	92	92,9%
Tidak mampu menggunakan teknologi	1	1%
Membantu orang tua	21	21,2%
Bekerja sampingan	1	1%
Wirausaha	4	4%

Berbagai hambatan juga dirasakan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring pada masa Covid-19 diantaranya adalah 48 mahasiswa mengalami hambatan ketika ada pemadaman listrik yang dilakukan oleh pemerintah, 92 mahasiswa mengalami hambatan dengan jaringan internet, hanya ada 1 mahasiswa yang mengalami hambatan teknologi, 21 mahasiswa terhambat belajarnya karena membantu orang tuanya bekerja, dan terdapat 1 mahasiswa yang bekerja sampingan, serta terdapat 4 mahasiswa yang berwirausaha.

**Tabel 5.** Jarak rumah dengan daerah aman internet

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Kurang dari 1 jam	62	61,4%
Lebih dari 1 jam tapi kurang dari 3 jam	11	10,9%
Lebih dari 3 jam	11	10,9%
Lebih dari 4 jam	19	18,8%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar jarak rumah dengan sinyal internet hanya berjarak kurang dari 1 jam, 11 mahasiswa mempunyai jarak 1 1 jam tapi kurang dari 3 jam, 11 mahasiswa mempunyai jarak lebih dari 3 jam, 19 mahasiswa mempunyai jarak lebih dari 4 jam.

**Tabel 6.** Media pembelajaran

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<i>E-learning</i> unib	43	43,4%
<i>Google classroom</i>	14	14,1 %
<i>Zoom meeting</i>	77	77,8%
<i>Google meet</i>	15	15,2
<i>Whatsapp group</i>	69	69,7%
Telegram	39	39,4%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa penjas diantaranya adalah 43 mahasiswa menggunakan media pembelajaran *e-learning* unib, 14 mahasiswa menggunakan media *google classroom*, 77 mahasiswa menggunakan *zoom meeting*, 15 mahasiswa menggunakan *google meet*, 69 mahasiswa menggunakan *whatsapp group*, 39 mahasiswa menggunakan telegram, dan terdapat 2 mahasiswa menggunakan media yang lainnya.

**Tabel 7.** Media pengumpulan tugas

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<i>E-learning</i> Unib	32	32,3%
Email	39	38,6%
<i>Whatsapp group</i>	76	75,2%
<i>Telegram group</i>	32	31,7%
Diserahkan langsung kepada dosen	30	29,7%

Pada pembelajaran daring mahasiswa juga menggunakan beberapa media untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen. Diketahui bahwa terdapat 32 mahasiswa memilih *e-learning* unib sebagai media mengumpulkan tugas, 39 mahasiswa menggunakan email, 76 mahasiswa menggunakan *whatsapp group*, 32 mahasiswa menggunakan telegram, 30 mahasiswa memilih untuk menyerahkan langsung kepada dosennya.

**Tabel 8.** Aktivitas perkuliahan yang disukai mahasiswa

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Ceramah melalui video conference	31	30,7%
Penugasan individu	26	25,7%
Penugasan kelompok	46	45,5%
Tugas lapangan	27	26,7%
Tugas praktik	30	29,7%
Membaca sumber belajar	23	22,8%
Lain-lain	5	5%

Berbagai aktivitas selama pembelajaran daring juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 31 mahasiswa menyukai ceramah melalui video conference, 26 mahasiswa suka dengan penugasan individu, 46 mahasiswa memilih penugasan secara berkelompok, 27 mahasiswa memilih tugas lapangan, 30 mahasiswa suka dengan aktivitas tugas praktik, sementara itu terdapat 23 mahasiswa yang suka dengan aktivitas membaca sumber belajar, dan terdapat 5 mahasiswa yang suka dengan aktivitas perkuliahan yang tidak disebutkan.

**Tabel 9.** Sumber belajar mahasiswa

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sumber belajar dari dosen	62	61,4%
Membeli buku ke toko	5	5%
Membeli buku <i>online</i>	3	3%
Meminjam dari senior	24	23,8%
Mengunduh dari internet	71	70,3%
Lain-lain	6	5,9%

Proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 tentu tidak akan berjalan dengan baik jika mahasiswa tidak mempunyai sumber belajar yang mendukung. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh mahasiswa diantaranya berupa sumber belajar dari dosen sebanyak 62 mahasiswa, membeli buku ke toko sebanyak 5 mahasiswa, membeli buku online sebanyak 3 mahasiswa, meminjam buku dari senior sebanyak 24 mahasiswa, dan yang paling banyak adalah mengunduh dari internet yaitu terdapat 71 mahasiswa. Dan terdapat 6 mahasiswa memiliki sumber belajar selain yang disebutkan.

**Tabel 10.** Bentuk tugas

<b>Indikator</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Meringkas/membuat catatan	41	40,6%
Membuat makalah	40	39,6%
Laporan penelitian	13	12,9%
Membuat produk berupa buku atau modul	6	5,9%
Menjawab soal latihan	57	56,4%
Lain-lain	9	8,9%

Berbagai bentuk tugas diberikan oleh dosen kepada mahasiswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dapat dilihat pada tabel 9 bahwa terdapat 41 mahasiswa yang menyukai dengan tugas berupa meringkas atau membuat catatan, 40 mahasiswa lebih memilih tugas dalam bentuk membuat makalah, 13 mahasiswa memilih membuat laporan, hanya 6 mahasiswa saja yang memilih untuk membuat produk berupa buku atau modul, dan sebagian besar mahasiswa memilih untuk menjawab soal latihan

sebesar 57 mahasiswa. Sementara itu, terdapat 9 mahasiswa yang menyukai bentuk tugas lainnya.

### ***Pembahasan***

Tanggapan mahasiswa penjas terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 secara umum menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring mampu mengarahkan untuk belajar mandiri. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan seluas-luasnya oleh dosen pengampu mata kuliah dalam mempelajari materi perkuliahan, proses perkuliahan berpusat kepada mahasiswa (student center), mahasiswa dapat dengan mudah menggunakan berbagai aplikasi atau media belajar yang disediakan secara online atau daring (Nopiyanto & Ibrahim, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020; Fitriani, Haryanto, & Atmojo, 2020; Tahir, & Darwis, 2021). Perangkat teknologi yang digunakan oleh mahasiswa pada proses pembelajaran daring selama sebagian besar menggunakan smartphone milik sendiri. Smartphone digunakan oleh mahasiswa karena memiliki banyak aplikasi yang mendukung proses pembelajaran daring. Hampir semua aplikasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersedia di smartphone. Dalam pembelajaran daring smartphone memegang peranan penting untuk keberhasilan belajar bagi mahasiswa (Wilson, 2020; Sari, 2019; Suryana, 2021; Nopiyanto et al., 2021).

Kuota internet dari pemerintah mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran daring bagi mahasiswa penjas Universitas Bengkulu. Namun, kuota internet yang diterima dirasakan belum cukup karena intensitas penggunaan kuota internet yang terus meningkat dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan hampir setiap dosen menggunakan aplikasi video conference yang membutuhkan kuota internet yang banyak. Terlebih lagi diketahui bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan bantuan internet dari pemerintah (Kristina, Sari, & Nagara, 2020). Proses pembelajaran daring pada masa pandemi juga mengalami hambatan yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran daring tidak dapat terlepas dari sinyal internet. Tidak stabilnya jaringan internet dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jarak rumah mahasiswa dengan pusat sinyal masih dalam kategori jauh, dan belum semua tempat tinggal mahasiswa mempunyai tower pemancar sinyal. Hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa juga didukung oleh penelitian (Sadikin, & Hamidah, 2020) bahwa sinyal internet menjadi hambatan pada pembelajaran daring.



Pembelajaran daring membutuhkan media untuk menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Media zoom meeting merupakan pilihan terbanyak yang digunakan oleh mahasiswa. Media ini dipilih karena dirasakan paling mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Selain itu melalui media zoom mahasiswa dapat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dosen dengan seksama, mahasiswa juga dapat mengutarakan gagasan dan ide, dapat bertanya mengenai materi yang dirasakan belum jelas. Melalui media zoom cukup membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dari pada masa pandemi Covid-19 (Marhayani, 2021).

Dalam pembelajaran daring mahasiswa diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa menggunakan media Whatsapp group untuk mengumpulkan tugas-tugas dari dosen. Media ini dipilih karena dirasakan sangat mudah untuk digunakan, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk digunakan, efektif dan efisien, hemat kuota internet. Media Whatsapp group efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring karena tidak membutuhkan akses internet yang tinggi (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020; Sari et al., 2020). Aktivitas pembelajaran daring yang disukai oleh mahasiswa penjas adalah penugasan secara berkelompok. Menyelesaikan tugas secara berkelompok memberikan kemudahan kepada mahasiswa karena dengan berkelompok mahasiswa dapat berkerja bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, saling memotivasi sesama anggota kelompok, mengurangi beban pembuatan tugas, meningkatkan hasil belajar (Nopiyanto et al., 2021).

Dalam pembelajaran daring, mahasiswa membutuhkan sumber belajar untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen. Secara umum mahasiswa menggunakan sumber belajar yang ada di internet. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan sumber belajar mudah didapat, banyak sumber belajar yang gratis sehingga dapat mengurangi anggaran biaya untuk belajar. Sumber belajar dari internet dapat mendukung secara positif untuk keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran daring (Ningsih, 2020). Dengan mengakses sumber belajar dari internet juga mampu meningkatkan literasi membaca bagi mahasiswa (Hakim, 2021). Oleh karena itu, masing-masing dosen hendaknya memberikan sumber belajar kepada mahasiswa yang dapat diakses oleh mahasiswa (Mustafa & Winarno, 2020; Kusdianto & Sari, 2019).

Pada proses pembelajaran daring, mahasiswa diberikan berbagai variasi bentuk tugas. Dari berbagai variasi bentuk tugas yang diberikan oleh dosen, sebagian besar mahasiswa memilih bentuk tugas menjawab soal latihan. Melalui tugas menjawab soal dapat membantu

mahasiswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh dosen, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya ingat, mampu mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan melakukan latihan soal yang baik mampu meningkatkan hasil belajar (Setyowati, Hidayati, & Hermawan, 2020; Puryati, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa penjas Universitas Bengkulu menyatakan pembelajaran daring efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan, diantaranya adalah sampel yang digunakan relatif sedikit hanya terbatas pada mahasiswa penjas Universitas Bengkulu sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa di program studi penjas Universitas Bengkulu. Selain itu, peneliti juga belum menggunakan wawancara secara mendalam untuk mengetahui tanggapan mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 828-834. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Hakim, M. N. (2021). Studi tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah*, 4(2), 200-209. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Kusdianto, H., & Sari, R. L. I. (2019). Bahan Ajar Ergosistema Berbasis E-learning Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi-Ibu.

- Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 17(2).  
<http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5701>
- Marhayani, D. A. (2021). Persepsi Mahasiswa STKIP Singkawang terhadap Penggunaan E-Learning Berbasis Zoom Meeting. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1637-1646.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.305>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.  
<https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.  
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan buku ajar pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani untuk mahasiswa S1 pendidikan Jasmani dan kesehatan universitas negeri malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629.g6238>.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139-148. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.140>
- Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., Raibowo, S., & Yarmani, Y. (2021). Blended Learning with Jigsaw in Increasing Interest, Motivation, and Learning Outcomes in Sports Sociology Learning. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 26-34.  
<https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13905>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Novriansyah, N., & Ibrahim, I. (2021). Meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran flipped clasroom. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 8-18. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.13575>
- Nopiyanto, Y. E., & Ibrahim, I. (2021). Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Filsafat Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 177-181. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2773>
- Puryati, E. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menyelesaikan Soal Latihan Matematika Melalui Pembatasan Waktu pada Setiap Pertemuan. *PRISMA*, 6(2), 192-201. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.124>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context , Input , Process & Product ( CIPP ). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.  
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, D. E. (2019). Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 9-15.  
<https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8150>
- Sari, D. K., Bahri, S., Simbolon, M., Nikat, R. F., & Dinata, P. A. C. (2020). Pembelajaran

- Daring Berbantuan Whatsapp Pada Matakuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Fisika. *Musamus Journal of Science Education*, 3(1), 024-031. <https://doi.org/10.35724/mjose.v3i1.3072>
- Setiono, P., Dadi, S., Yuliantini, N., & Anggraini, D. (2021). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 19-23. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2427>
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Suryana, R. (2021). Pembelajaran Daring Di Stkip Paris Barantai Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 34-40. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.187>
- Tahir, M., & Darwis, M. (2021). Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning and Communication*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.26858/jetclc.v1i1.18125>
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif calon guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran online selama pandemi Covid-19. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 94-106. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p94-106>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>.